



PENDIDIKAN KONSUMSI BERKELANJUTAN DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Nor Amali

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

email: noramali68@gmail.com

Abstrak

Manusia dan lingkungan merupakan sistem alam yang integral dalam membentuk ekosistem yang saling mempengaruhi, lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap perkembangan manusia, dan perilakunya, yang kemudian mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Penduduk terus meningkat akan memaksa alam memberikan jasa pelayanan lingkungan, melebihi kapasitasnya serta menerima pencemaran lingkungan akibat dampak konsumsi yang terus meningkat. Masalah lingkungan diyakini bukan semata-mata hanya keterbatasan sumber dayanya, kebutuhan manusia yang semakin banyak, tapi dipicu pula oleh masalah moralitas dan tanggung jawab. Atas dasar tersebut diperlukan perhatian serius agar ketimpangan ketersediaan sumberdaya alam dan kebutuhan manusia dapat terus terjaga keseimbangannya. Pendidikan sebagai lembaga yang mentransformasikan nilai dan budaya unggul punya kewajiban yang sangat penting untuk menumbuhkembangkan moralitas, tanggung jawab, disiplin, dan solidaritas sosial dalam bentuk kecerdasan spritual dan sosial yang pada akhirnya dapat menciptakan perilaku-perilaku yang efektif untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kelestarian lingkungan. Pembelajaran ekonomi yang bermuatan ekologis akan membantu peserta didik mengatasi masalah tersebut melalui perilaku dalam memilih prioritas dan menciptakan kemakmuran. Salah satu bentuk pembelajaran ekonomi yang dapat berdampak langsung pada lingkungan adalah Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan. Dengan Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan ini guru ekonomi dapat mempertajam pencapaian KD (Kompetensi Dasar) yang berhubungan dengan lingkungan dengan selalu mengkomunikasikan materi dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak didik menjadi lebih paham tentang perlunya melakukan tindakan penghematan sumber daya alam, dan meminimalkan dampak negatif pada alam.

Kata Kunci: Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan, Pembelajaran Ekonomi, Lingkungan

Manusia menggunakan jasa lingkungan dari sumber alam untuk kehidupannya (udara, air, matahari, tanah, berbagai panganan dari flora dan fauna. kayu, tambang dll). Planet bumi yang hanya satu, diharuskan memberi pelayanan jasa lingkungan bagi penduduk yang terus meningkat, padahal eksploitasi sumber daya alam

terus berlangsung dan pencemaran terus meningkat, sehingga ketersediaan jasa lingkungan bagi manusia terganggu. Bila kebutuhan akan jasa lingkungan telah melebihi kapasitas sumber alam untuk memenuhinya, maka perlu dilakukan langkah solusi dalam cara pemanfaatannya. Langkah solusi ini penting karena ketersediaan



sumber alam yang cukup dan berkualitas merupakan hal yang tidak bisa ditawar untuk keberlangsungan hidup manusia terutama mereka yang mata pencahariannya secara langsung tergantung pada sumber daya alam dan bagi Bergeraknya pembangunan ekonomi. Tanpa sumber alam maka kehidupan manusia dan pembangunan ekonomi terancam.

Penduduk Indonesia tumbuh sekitar 60 juta pada tahun 1930 an dan diperkirakan akan menjadi 270.juta pada tahun 2025. Pertumbuhan ini mengandung konsekuensi kebutuhan akan sumber daya alam yang cukup tinggi. Bagaimana pola konsumsi dari penduduk Indonesia, dan bagaimana kondisi sumber daya alam Indonesia, akan turut menentukan apakah penduduk Indonesia dapat terus memperoleh manfaat kekayaan alamnya secara berkesinambungan.

Bila dilihat dari pola konsumsi penduduk, maka ditemukan bahwa pola konsumsi kelas menengah Indonesia cenderung berlebihan (konsumtif) yang artinya menguras lebih banyak sumber alam yang sudah

dalam kondisi kritis. Bila jumlah kelas menengah terus meningkat dan kecenderungan pola konsumsi yang berlebihan ini terus berlangsung, maka dikhawatirkan sumber daya alam yang terbatas semakin cepat terkuras, dengan kata lain Kelas menengah cenderung mengkonsumsi dalam jumlah besar, atau *over consumption*. Kelompok miskin sebaliknya mengkonsumsi kurang dari seharusnya, atau *under consumption*.

Dari keadaan tersebut tampak situasi yang memerlukan perhatian serius karena terdapat ketimpangan antara ketersediaan sumber daya alam dan kebutuhan manusia. Meningkatnya jumlah penduduk, ditambah dengan kondisi sumber daya alam yang menurun, potensi tumbuhnya pola konsumsi berlebihan dari berkembangnya kelas menengah,, menunjukkan pentingnya pengelolaan lingkungan yang efektif, pengelolaan lingkungan yang efektif sangat tergantung pada upaya kita dalam mengadopsi etika lingkungan yang baik dalam perilaku kita, perilaku yang ditunjukkan adalah perilaku yang



mencerminkan sikap ramah lingkungan serta kemampuan mempertahankan keanekaragaman hayati.

Dari keadaan tersebut tampak situasi yang memerlukan perhatian serius karena terdapat ketimpangan antara ketersediaan sumber daya alam dan kebutuhan manusia. Meningkatnya jumlah penduduk, ditambah dengan kondisi sumber daya alam yang menurun, potensi tumbuhnya pola konsumsi berlebihan dari berkembangnya kelas menengah, menunjukkan pentingnya pendidikan konsumsi berkelanjutan. Pendidikan ini akan membuat manusia menjadi konsumen yang punya rasa tanggung jawab lingkungan dan tanggung jawab sosial, bahkan tanggung jawab moral, demi kehidupan manusia untuk saat ini dan untuk masa mendatang.

Sebagai sebuah negara, kita makin menyadari dampak negatif tindakan manusia pada lingkungan, khususnya di Indonesia sebagai negara kedua terkaya di dunia dari segi keanekaragaman hayati yang sedang dalam ancaman serius. Gaya hidup kita dan

pilihan konsumsi telah memberi tekanan pada lingkungan dan sumber daya alam, dan karenanya menjadi krusial bagaimana sistem pendidikan kita mengedepankan realitas, sekarang ini pendidikan konsumsi berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan formal dan dalam pendidikan non formal merupakan tantangan, karena pendidikan konsumsi berkelanjutan secara umum masih belum menjadi prioritas menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Mengingat Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan ini sebagai sebuah pendidikan maka akan sangat mendukung kalau pendidikan konsumsi berkelanjutan ini diberikan sejak dini di Sekolah-sekolah. Karena konsumsi adalah salah satu kegiatan ekonomi maka akan sangat tepat kalau pendidikan konsumsi berkelanjutan ini diberikan melalui pembelajaran ekonomi. Di SD dan SMP dan SMK mata pelajaran ekonomi tersaji dalam mata pelajaran IPS, sedangkan di SMA/MA ada pada mata pelajaran bidang studi yaitu mata pelajaran Ekonomi yang Khusus mempelajari perilaku manusia dalam memilih



prioritas dalam rangka mencapai kemakmuran, di dalamnya mengkaji kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam melakukan kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari lingkungan yang mempengaruhinya baik lingkungan secara fisik maupun lingkungan secara sosial.

A. PEMBELAJARAN EKONOMI di SMA/MA

1. Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Kunandar, 2011 : 293). Dalam proses pendidikan prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*) (Djahiri, 2002 dalam Kunandar, 2011: 293).

sedangkan menurut Tutik rachmawati dan Daryanto (2015 : 38) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksi-sional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015 : 297). Jadi pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, dengan pendidik yang secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.



Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu obyek yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2015 : 139).

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. (Janu gumilar, 2012:10). Manusia dan ekonomi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Sumber daya yang terbatas membuat manusia memiliki masalah akibat dari keinginannya yang tidak terbatas. Manusia membutuhkan ilmu ekonomi untuk membantu mengatasi permasalahannya. Oleh karena itu manusia perlu melakukan pembelajaran ekonomi. Dari pembahasan di atas, maka pembelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari perilaku atau tingkah laku manusia dalam usahanya menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas sehingga tercapai kemakmuran. Ekonomi sangat berkaitan sekali dengan lingkungan sekitar terutama dalam kehidupan sehari-hari selalu ada kegiatan ekonomi. Dalam hal ini mata pelajaran ekonomi yang berkaitan dengan lingkungan di SMA/MA ada beberapa macam. terutama pada



materi pelajaran kelas X yang selalu berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar. Materi tersebut antara lain : konsep ilmu ekonomi, masalah pokok ekonomi, perilaku produsen dan konsumen, pasar, permintaan dan penawaran, ekonomi mikro dan ekonomi makro, pendapatan nasional, lembaga keuangan dan otoritas jasa keuangan, sistem dan alat pembayaran dan inflasi dan indeks harga.

2. Tujuan Pembelajaran Ekonomi DI SMA/MA

Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengertian tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2005: 22) menjelaskan bahwa “tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa menerima proses pengajaran. Sedangkan menurut Wina Sanjaya

(2006: 68), “tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam setiap kali pembelajaran berakhir. Karena hanya guru yang mengetahui karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan, maka yang bertugas merumuskan tujuan pembelajaran adalah guru.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam rumusan indikator tujuan belajar adalah siapa yang diharapkan mencapai tujuan atau hasil belajar itu, tingkah laku apa yang diharapkan dapat dicapai, dalam kondisi yang bagaimana kondisi belajar dapat ditampilkan

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun



tujuan instruksional (pembelajaran), menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (kemampuan intelektual), ranah afektif (sikap), dan psikomotorik atau keterampilan (Nana Sudjana, 2005: 22).

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan / hasil belajar sampai pada domain kognitif saja, sebaiknya harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah sebagai arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya.

Ditinjau dari pihak guru materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Adapun Tujuan pelajaran ekonomi di SMA/MA memiliki perbedaan baik pada kurikulum KTSP maupun Kurikulum 2013, berikut ini tujuan pelajaran ekonomi :

- Tujuan kurikulum KTSP dari mata pelajaran ekonomi adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - a) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
 - b) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
 - c) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu

- ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara
- d) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional (Permen 22 Tahun 2006- Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SM).
- Sedangkan untuk kurikulum 2013 pada hakikatnya, belum tampak adanya tujuan khusus dari mata pelajaran ekonomi, namun secara umum kurikulum 2013 ini memiliki tujuan yang terkategori pada tujuan satuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memiliki kemampuan sebagai berikut:
- a) Beriman dan bertakwa pada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur
- b) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif

- c) Sehat, mandiri, dan percaya diri
- d) Toleran, peka sosial, demokratis dan tanggungjawab.

Ditinjau dari pihak guru materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Menurut Depdiknas (2001) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Untuk: Sekolah Menengah Tingkat Atas, Tujuan mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Umum Atas adalah untuk:

- a) Membekali siswa tentang konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di



- lingkungan setingkat individu/rumah tangga, desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional, regional/kawasan, dan internasional;
- b) Membekali siswa tentang konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya, dan
 - c) Membekali nilai-nilai serta etika ekonomi/bisnis dan memiliki jiwa wirausaha.

Pembelajaran Ekonomi di SMA menggunakan pendekatan pemecahan masalah dimana siswa dapat memecahkan masalah-masalah ekonomi di masyarakat terutama dalam mencari alternatif pemecahannya. Agar pembelajaran lebih bermakna maka penyajian materi dimulai dari mengidentifikasi fakta tentang peristiwa dan permasalahan ekonomi, pemahaman beberapa konsep dan ilmu dasar ekonomi, mencari alternatif pemecahan masalah ekonomi serta menilai kebaikan dan keburukan kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi.

B. PENDIDIKAN KONSUMSI BERKELANJUTAN

Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan adalah pendidikan yang memungkinkan orang untuk memahami dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari pilihan konsumsi yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan itu sendiri tidak dengan sendirinya merubah tindakan mereka dalam mengkonsumsi tetapi hal tersebut dapat mempercepat perubahan yang diharapkan.

Dengan tingginya kebutuhan jasa lingkungan dari sumber daya alam yang terbatas, maka konsumen perlu membuat keputusan yang bertanggung jawab ketika hendak melakukan transaksi konsumsi. Proses pengambilan keputusan yang menentukan pola konsumsi individu secara keseluruhan mempengaruhi kondisi sumber alam dan mempunyai dampak sosial secara luas, bahkan ke masa depan. Keputusan konsumen merupakan proses yang tidak sederhana karena ada keputusan rasional, emosional yang dipengaruhi



oleh konteks dimana seseorang itu berada :

-Keputusan Rasional

Keputusan yang diambil dikatakan rasional bila dibuat berdasarkan informasi mengenai harga, atribut dan penampilan produk dan jasa, mungkin menyangkut manfaat bagi individu, dan lebih pada aspek sosial. Meskipun harga merupakan faktor utama dalam keputusan yang diambil konsumen, keputusan yang benar-benar rasional sebenarnya jarang. Kebanyakan informasi yang tersedia bagi konsumen adalah membingungkan

-Keputusan Emosional

Kepercayaan, emosi, citra, merk(brand), kebiasaan, pengaruh sosial dan mencoba yang harus diputuskan dengan cepat memainkan peranan penting. Sebagian besar dari keputusan konsumen tergantung pada emosi, dan kebiasaan. Sebagian konsumen adalah pembeli produk yang sama yang memutuskan tidak berdasarkan kesadaran penuh akan adanya alternatif lain.

-Konteks

Pilihan juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana konsumen membuat keputusan, baik lingkungan fisik dan lingkungan konteks sosial budaya yang lebih luas. Norma sosial penting, khususnya ketika pilihan untuk produk dan jasa tertentu bisa terekspos pada orang lain.

Dengan demikian dalam mengambil keputusan pertimbangan rasional dalam mengkonsumsi perlu menjadi pertimbangan utama, dan mengalihkan pertimbangan emosional yang tanpa melihat implikasi dari pada konsumsi. Dengan kata lain dalam Pendidikan konsumsi berkelanjutan perlu mencakup pendekatan yang memperhatikan kepedulian individu dan tanggung jawabnya pada lingkungan fisik, dan konteks sosial, budaya, bahkan kepercayaan dan emosi. Dari dimensi lingkungan pertimbangan yang dilakukan dapat mencakup hal-hal berikut :

- Penggunaan jasa lingkungan dari sumber alam secara efisien. pilih produk yang meminimum mungkin



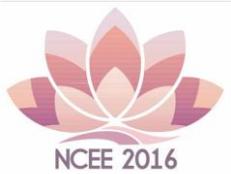
menggunakan sumber alam seperti air dan energi.

- Dampak negative yang rendah pada lingkungan . Pilihlah produk yang dampak pada lingkungannya rendah dengan memperhatikan tingkat pencemaran sungai mempunyai dampak jauh lebih luas.

- Pilihlah produk bertanda *eco-label* yang diakui, yakni produk yang diproduksi dengan *inputs* dan proses yang ramah lingkungan dan produknya juga ramah lingkungan (efisien penggunaan sumber alam, minimum sampah, minimum polusi, dan upaya penanganan kemasan, dll). Tanda *eco-label* tidak umum terdapat dalam produk Indonesia, karena masih dalam proses untuk menuju ke arah ini. Sejumlah produk impor mempunyai *eco-label*, tetapi membeli produk impor tidak ramah lingkungan karena memerlukan energi yang tinggi untuk dikirim ke Indonesia. Sejumlah produk kayu dan mebel mempunyai tanda *eco-label* seperti Java Lestari Furniture dengan sertifikat dari Rain Forest Alliance(Forest Stewardshi Council *eco-label*). Sertifikat *eco-label* ini

menunjukkan bahwa kayu untuk mebel berasal dari hutan yang dikelola secara berkelanjutan. Belilah Produk sesuai kebutuhan tidak berlebihan bahkan untuk produk *eco-label* Untuk semua jenis produk konsumen seyogyanya membeli secukupnya, dan tidak berlebihan, yang berarti turut mengerem pemakaian sumber daya alam. Prinsip ini juga berlaku untuk produk bertanda *eco-label*, yang hanya dikonsumsi sesuai kebutuhan

- 3 R (*reduce, reuse, recycle*) mengurangi jumlah sampah, memakai ulang, dan mendaur ulang). Tujuan dari 3 R adalah pemakaian sumber alam dapat dikurangi dan dampak negatif pada lingkungan dikurangi karena sampah dapat diminimalkan. Mengurangi jumlah sampah dengan berbagai cara seperti membeli produk baru hanya untuk yang seringkali dipakai, produk dengan sesedikit mungkin kemasan (bukan berlapis), pergi bersama rombongan dalam satu mobil dan bukan satu mobil sedikit orang, membaca koran dan majalah online daripada membeli koran dan membuangnya, dan sebagainya.



Produk tertentu bisa digunakan kembali dan bukan segera dibuang sehingga mengurangi penggunaan sumber daya alam guna memproduksi barang serupa, sekaligus mengurangi jumlah sampah. Misalnya menggunakan tas belanja yang dapat dipakai ulang daripada memakai tas plastik dari toko yang sekali pakai lantas dibuang; baju, tas, sepatu lama yang masih baik, diberikan pada keluarga yang membutuhkan atau rumah yatim piatu; berbagai botol selai dapat dipakai lagi untuk menyimpan gula, kopi, atau bumbu berbentuk bubuk. Berbagai macam produk dapat didaur ulang sehingga masih bisa dimanfaatkan dalam bentuk baru sehingga mengurangi pemakaian sumber alam, dan mengurangi jumlah sampah. Misalnya, daur ulang plastik menjadi biji plastik yang siap digunakan untuk produk baru; kemasan plastik berbagai produk diolah menjadi tas, dompet, dan penyimpan alat tulis; koran dan kertas bekas diproses sehingga menjadi kertas daur ulang siap pakai; sampah organik dikomposkan sehingga menjadi pupuk alami, dan sebagainya.

- Belilah produk setempat.

Sedapat mungkin gunakan produk setempat untuk memenuhi kebutuhan. Sikap ini memastikan penghematan pemakaian sumber alam (untuk transportasi, kemasan, dsb), mengembangkan potensi alam setempat, menumbuhkan pengetahuan dan keahlian komunitas dalam pemanfaatan sumber alam setempat, dan bahkan meningkatkan daya tahan atau kedaulatan dari komunitas atau negara.

C. PENDIDIKAN KONSUMSI BERKELANJUTAN DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA/MA

Sebagai manusia, tentu kita tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan hewan dan tumbuhan di lingkungan kita. Oleh karena itu, perlu adanya etika lingkungan yang harus diwujudkan manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Supaya populasi hewan dan tumbuhan tidak cepat punah dan senantiasa terjaga demi kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Etika lingkungan



merupakan pedoman tentang cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang didasari atas nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai positif dapat berasal dari berbagai, seperti nilai agama, budaya, dan moral yang menjadi petunjuk manusia dalam memandang dan memperlakukan lingkungan. Sebagai sebuah pedoman etika lingkungan juga berfungsi sebagai kritik atas etika yang selama ini dianut oleh manusia, yang dibatasi pada komunitas sosial manusia.

Pendidikan sangatlah penting bagi pembentukan karakter generasi muda di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Konsep Pendidikan Konsumsi Berlanjutan akan lebih sempurna jika diterapkan dalam kurikulum di setiap sekolah terutama SMA/MA, SMK dan sederajat. Karena lingkungan sekolah perlu ditata demi kenyamanan peserta didik, pengajar, serta orang-orang lain yang berada di lokasi.

Pendekatan praktis dalam mengintegrasikan Pendidikan konsumsi Berkelanjutan dalam kurikulum sekolah adalah dengan menjelaskan keterkaitan antara kurikulum nasional dengan Pendidikan konsumsi berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk :

- Mengidentifikasi bagaimana merencanakan, mengimplementasikan dan menilai proses inquiry yang terintegrasi dalam kurikulum 2013 dan berfokus pada pendidikan konsumsi berkelanjutan
- Memberikan informasi tentang latar belakang, konsep, nilai-nilai dan pemahaman untuk mendukung proses pembelajaran yang mengkomodir Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan.
- Memberikan saran tentang pendekatan yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran.

- Memberikan saran tentang penggunaan sumber belajar secara efektif.
 - Mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk mempromosikan Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan.
 - Pendidikan konsumsi berkelanjutan merupakan proses yang mencakup :
 - Lintas mata pelajaran dan pembelajaran yang menyeluruh
 - Berpikir kritis dan pemecahan masalah
 - Berbagai metode
 - Berbagi nilai dan prinsip-prinsip
 - Integrasi pengalaman belajar sehari-hari dan
 - Membahas isu lokal dan global
- Manusia dan ekonomi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Wahyu Adji dkk. (2007:3) berpendapat bahwa: “ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan

sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.” Kebutuhan manusia sangat banyak dan tidak terbatas, sedangkan sumber daya yang ada sangat terbatas. Untuk menghindari adanya kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi, maka manusia mencari cara-cara yang dapat mengatasinya. Cara-cara manusia dalam mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan itulah yang akhirnya memunculkan sebuah ilmu baru, yang bernama ilmu ekonomi (Wahyu Adji dkk., 2007:3).

Ekonomi sangat berkaitan sekali dengan lingkungan sekitar terutama dalam kehidupan sehari-hari selalu ada kegiatan ekonomi. Dalam hal ini mata pelajaran ekonomi yang berkaitan dengan lingkungan di SMA/MA ada beberapa macam. terutama pada materi pelajaran kelas X yang selalu berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar. Materi tersebut antar lain : konsep ilmu ekonomi, masalah pokok ekonomi, perilaku produsen dan konsumen, pasar, permintaan dan penawaran, ekonomi mikro dan ekonomi makro, pendapatan nasional,



lembaga keuangan dan otoritas jasa keuangan, sistem dan alat pembayaran dan inflasi dan indeks harga. Dengan Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan ini guru Ekonomi dapat mempertajam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang berhubungan dengan lingkungan dengan selalu mengkomunikasikan materi dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak didik menjadi lebih paham tentang perlunya melakukan tindakan penghematan sumber daya alam, dan meminimalkan dampak negatif alam. Selain itu dengan mengangkat isu Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan di kelas, akan menolong guru untuk menjadikan isu tersebut menjadi relevan dengan keseharian siswa, dan pada saat bersamaan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa untuk melihat hubungan antara berbagai aspek yang menyangkut isu Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan dan kompleksitasnya.

Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan merupakan cara belajar yang sangat bermanfaat karena secara

langsung melibatkan murid dalam tindakan nyata dalam konsumsi berkelanjutan dan melalui proses belajar dari pengalaman, serta keinginan tahu yang dibangun bersama hingga ke prinsip yang membumi dari konsumsi berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan.

Melalui pembelajaran Ekonomi ini anak didik kita menjadi sosok yang punya rasa tanggung jawab lingkungan dan tanggung jawab sosial, bahkan tanggung jawab moral, demi kehidupan manusia untuk saat ini dan untuk masa mendatang. Pembelajaran Ekonomi bukan hanya mensistesisikan konsep-konsep yang relevan antara ilmu ekonomi, ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial-ekonomi dalam hidup masyarakat. Melalui Pendidikan konsumsi berkelanjutan peserta didik dapat mewujudkan nilai yang mereka dapat dari pembelajaran ekonomi yang berhubungan dengan lingkungan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN



Penduduk dunia yang terus meningkat, mengandung konsekuensi meningkatnya kebutuhan hidup manusia dalam upaya memenuhi sehari-hari. Pertumbuhan ini akan mempengaruhi cara manusia dalam memanfaatkan sumberdaya alam. Bagaimana pola konsumsi dari penduduk dan bagaimana kondisi sumberdaya alam, akan turut menentukan apakah penduduk dunia dapat terus memperoleh manfaat kekayaan alamnya secara berkelanjutan.

Mengangkat isu Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan di kelas, akan menolong Guru untuk menjadikan isu, bagaimana cara mengkonsumsi dan ketersediaan sumberdaya alam, menjadi relevan dengan keseharian siswa, dan pada saat bersamaan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa untuk melihat hubungan antara berbagai aspek yang menyangkut isu Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan dan kompleksitasnya.

Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan merupakan cara belajar yang sangat bermanfaat karena secara

langsung melibatkan murid dalam tindakan nyata dalam mempelajari, mengenal, dalam memilih produk yang akan dikonsumsi dengan memperhatikan dampak lingkungan, sosial dan ekonomi. Kemudian pemahaman ini diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memasukkan pendidikan konsumsi berkelanjutan ke dalam Ilmu Ekonomi maka Pembelajaran Ekonomi menjadi bukan hanya sekedar mensistesisikan konsep-konsep yang relevan antara ilmu Ekonomi, ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial. Melainkan juga, membumikan tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial ekonomi dalam hidup masyarakat. Sehingga memungkinkan anak didik memahami dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari pilihan konsumsi yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain membuat anak didik menjadi konsumen yang punya rasa tanggung jawab lingkungan, sosial serta tanggung



jawab moral demi kehidupan manusia saat ini dan untuk masa mendatang.

*diklat guru implemmentasi
kruikulum 2013*

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, Tutik Rachmawati., 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta : Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono, 2015, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Janu Gumilar, 2012. *Pembelajaran Ekonomi Di Lembaga Masyarakat Anak kelas II A Kutoarjo Jawa tengeran Tahun 2012*, skripsi fakultas Ekonomi Universitas Negeri yogyakarta. [Online].
- Kemendikbud, 2013, Kurikulum 2013 SMA/MA. [online]. Tersedia: <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjz-6Kmp-DLAhWFwBQKHVuxDpIQFghIMAU&url=http%3A%2F%2Fkemdikbud.go.id%2Fkemdikbud%2Fdokumen%2Fpaparan%2Fpaparan%2520Menidikbud%2520pada%2520Workshop%2520Pers.pdf&usg=AFQjCNFS8OFTVrVoEI7IzJlfZfnJLF2ZIGA&bvm=bv.117868183,d.d24> [di akses : 18 april 2016].
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2013. *Konsep pendekatan saintifik bahan*
- Kunandar., 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina., 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sisdiknas, 2013. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Bandung : Fokusmeia
- Soemantri, Mohammad Syarif, 2015, *Strategi pembelajaran , teori dan praktek di tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta : Rajawali Press
- Trianto. (2010) . *Model Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyu adji , 2007, *Ekonomi utuk SMA/MA* , Jakarta : Erlangga
- Wahyu Adji, Suwerli, dan Suratno, 2007. *Ekonomi Untuk SMA/MA kelas X*, Jakarta : Erlangga
- Widjajanti.D. (2014). *Pengantar Pemahaman Pendidikan Konsumsi Berkelanjutan (PKB) di Indonesia*. Jakarta : yayasan Pembangunan Berkelanjutan.

